

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yaitu pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pembuatan *provisional crown* pada gigi 23 menggunakan elemen gigi berbahan akrilik sama seperti pembuatan *provisional crown* pada umumnya, namun yang membedakan yaitu pada prosedur pengurangan elemen gigi karena penulis tidak membuang/mengurangi bagian palatal untuk memperoleh anatomi yang lebih baik.
2. Keefektifan *provisional crown* yang menggunakan elemen gigi adalah yaitu, anatomi gigi lebih baik, warna yang didapatkan sesuai dengan gigi sebelahnya, pengerjaan lebih mudah dan lebih cepat dikerjakan.
3. Prosedur pembuatan *provisional crown* menggunakan elemen gigi berbahan akrilik yaitu terdiri dari, persiapan model kerja, penanaman okludator, radir servikal, pengolesan *hardener* dan cms, proses mengurangi dan melubangi gigi, *packing*, *polishing* dan *finishing*.
4. Kendala-kendala yang terjadi saat pembuatan *provisional crown* pada gigi 23 menggunakan elemen gigi berbahan akrilik yaitu pada saat pemilihan elemen gigi dikarenakan ukuran elemen gigi yang susah didapatkan dan pada saat mengurangi dan melubangi elemen gigi servikal pada bagian palatal sedikit *open*, cara penulis mengatasinya ditambahkan *self curing* pada bagian servikal dan saat *packing* dikarenakan terdapat porus di dalam gigi sehingga penulis harus mengurangi dan melubangi elemen gigi kembali lalu penulis melakukan *packing* ulang.

5. *Provisional crown* dengan elemen gigi merupakan pilihan yang baik dan cukup efektif untuk memperbaiki kesehatan jaringan mulut serta dapat mengembalikan fungsi estetik dan pengunyahan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari kesimpulan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan prosedur sebaiknya persiapkan terlebih dulu bahan self curing sesuai warna yang dibutuhkan.
2. Pada prosedur *packing* harus diperhatikan *setting time* dan pastikan tidak terdapat kotoran dan udara yang terjebak di dalam elemen gigi agar tidak terjadi porus.
3. Kerjasama dan komunikasi antara tekniker dengan dokter gigi harus baik, agar hasil yang didapatkan menjadi lebih maksimal.
4. Sebaiknya tekniker gigi dapat memahami serta mempelajari kasus yang diterima untuk meminimalisir kegagalan.